

**PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
KANCING GEMERINCING DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAN ISLAM DI MADRASAH
TSANAWIYAH DARUL FALAH SALO
DESA SALO KECAMATAN SALO
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

AZRIANTO

NIM. 10811003420

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
KANCING GEMERINCING DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAN ISLAM DI MADRASAH
TSANAWIYAH DARUL FALAH SALO
DESA SALO KECAMATAN SALO
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

AZRIANTO

NIM. 10811003420

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Azrianto (2013): Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Salo Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Salo Kelurahan Salo Kecamatan Salo Baru Kabupaten Kampar.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan subjek penelitian adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Salo. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Salo tergolong baik dengan persentase keseluruhan mencapai 89,21%. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah kemampuan guru untuk menerapkan model pembelajaran, kecenderungan siswa yang terlihat menyenangi model pembelajaran tersebut, media pembelajaran yang sangat mudah untuk didapatkan, jumlah siswa tidak lebih dari 20 orang perkelasnya dan adanya suasana belajar yang demokratis yang membebaskan siswa untuk bertanya maupun mengeluarkan pendapatnya.

ABSTRACT

Azrianto (2013): The Implementation of Cooperative Learning Model by using Learning Rattling Buttons of Learning Cultural Islam History in Junior Islamic High School Darul Falah Salo of Salo District Kampar Regency

The purpose of this study is to investigate the implementation of cooperative learning model type latch rattling and the factors that affect the implementation of the model lesson. Formulation of the problem in this research is how the implementation of cooperative learning model type clattering studs and the factors influencing it in Junior Islamic High School Darul Falah Salo Baru District Kampar Regency.

This research is descriptive research subjects are Islamic Cultural History teacher at Junior Islamic High School Darul Falah Salo Baru District Kampar Regency. Objects in this research is the implementation of cooperative learning model rattling in the learning button-type Islamic Cultural History. Data collection techniques used observation and interviews. While the techniques of data analysis using descriptive analyzes.

Based on the analysis of data obtained by the implementation of cooperative learning model to learning rattling button-type cultural Islamic history in Junior Islamic High School Darul Falah quite well with the overall percentage reached 89.21%. Factors affecting the implementation of learning is the ability of teachers to implement instructional model, students were seen enjoying the trend model lesson, instructional media that is very easy to obtain, the number of not more than 20 people for class and a democratic learning environment that frees students to ask questions and gives her opinion.

المخلص

أذريانتو(2013) : تنفيذ التعليم كانجينك كميرينجينك في التعليم التاريخ الثقافي للإسلام في المدرسة الثانوية دار الفلاح سالو قرية سالو مديرية كمبار

هدف من هذه البحث هو التحقيق في تنفيذ التعلم كانجينك كميرينجينك
تنفيذ صياغة هذا البحث

هو كيفية تنفيذ
المدارس الثانوية
هذا البحث هو
المدارس الدينية
الثنوية
في تاريخ
كانجينك
الثقافية الإسلامية .
استخدام تقنيات جمع البيانات
صفية يحلل.

تحليل البيانات التي تم الحصول عليها من جراء تنفيذ
كميرينجينك في مادة التاريخ الثقافية الإسلامية في المدارس الثانوية
قرية مديرية كمبار بشكل جيد 89,21 .
هو قدرة المعلمين على تنفيذ تعليمي، شوهده
الوسائل التعليمية التي من السهل
ليس بيئة تعليمية الديمقراطية
20
رأيها.

PENGHARGAAN

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan waktu, tenaga, kesempatan, kesehatan serta rahmat-Nya. Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan jua kepada baginda Muhammad SAW. Karena Allah, penulis dapat menyelesaikan dan melengkapi skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan, saran, dorongan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga terutama keluarga tercinta khususnya kepada Ayahanda penulis, Abbasri, sang motivator hidup penulis, Ibunda penulis, Nuroya, yang telah melahirkan dan membesarkan penulis serta mengajarkan akan arti kesabaran dalam menjalani hidup dan mencapai tujuan hidup dengan cara yang benar.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan-kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki. Namun berkat bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nazir, Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

2. Drs. H. Promadi, M.A.Ph.D, selaku Caretaker Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf yang telah memberikan layanan yang baik selama program studi penulis.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag., selaku Wakil Dekan I, Bapak Drs. Hartono, M.Pd., selaku Wakil Dekan II, dan bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN, yang telah mempermudah segala urusan penulis dalam penelitian ini.
4. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Program Studi, Bapak Drs. M. Fitriadi, M.Ag selaku Sekretaris Program Studi serta seluruh staf Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Mirawati, M.Ag, Penasehat akademis yang telah banyak meluangkan waktu, membagi ide serta ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Bapak Drs. M. Hanafi, M.Ag, pembimbing penulis, yang selalu bersedia meluangkan diri di waktu terpadatnya, memberikan sumbang saran, bimbingan serta arahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Leni Kusmiati, M.Pd, selaku Kepala MTs Darul Falah Salo serta majelis guru dan karyawan MTs Darul Falah Salo yang telah memberikan informasi guna penelitian ini.
8. Bapak Hermansyah, S.Ag., selaku guru mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs Darul Falah Salo, Bapak Tamrin selaku waka OSIS MTs Darul Falah Salo, dan Bapak Defen yang selalu mengingatkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
10. Kepala perpustakaan UIN Suska Riau dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan penulisan skripsi ini
11. Buat Dzakiyah Darajat yang telah memberi semangat dan motivasi kepada penulis.
12. Buat sahabat ku Bulloh, Jon, Adri, Efik Taram, kita mempunyai cita-cita yang sama, dan kita harus mewujudkan semua itu.
13. Khusus buat Jhony Arianto, S.Pd., dan Ali yang telah mengorbankan pikiran dan tenaganya dalam penulisan skripsi ini, dan Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini
14. Kepada seluruh teman-teman penulis, yang tidak dapat disebutkan secara satu-persatu, bagaimanapun penulis tetap mengucapkan terimakasih banyak.

Akhirnya, penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan, kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, komentar, kritik, nasihat, serta saran konstruktif sangat penulis harapkan demi menunjang kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, Februari 2013 M
Penulis,

AZRIANTO

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	10
B. Penelitian Relevan	18
C. Konsep Operasional	19
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	21
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	21
C. Populasi dan Sampel	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	24
B. Penyajian Data	30
C. Analisis Data.....	54
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diberikan tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabi'at sesuai dengan cita-cita pendidikan. Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat menarik untuk dibahas. Sebab pendidikan sangat penting dalam kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Pendidikan merupakan suatu proses terjadinya belajar mengajar. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan murid. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Sedangkan proses pembelajaran merupakan suatu system, dengan demikian pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dinilai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran.¹

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru akan menemukan berbagai permasalahan, baik permasalahan siswa, permasalahan metodologis, permasalahan akademis maupun permasalahan non akademis lainnya. Semua

¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012, h. 13

permasalahan tersebut pasti berimplikasi langsung atau tidak langsung terhadap pencapaian hasil belajar. Semua permasalahan tersebut harus dianggap sebagai tantangan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Begitu kompleksnya permasalahan pembelajaran sehingga seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai kiat/strategi dalam menghadapi permasalahan.

Begitu beragamnya permasalahan siswa dalam belajar sehingga para ahli pembelajaran mengembangkan berbagai strategi pembelajaran. Adanya berbagai permasalahan belajar dan tersedianya berbagai strategi pembelajaran, menuntut adanya kemampuan seorang guru untuk memadukan antara strategi pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik model belajar siswa.²

Inti pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan dalam pembelajaran sangat menentukan kesuksesan guru dan sekolah dalam melaksanakan pendidikan. Sebaliknya, ketidakberhasilan guru dan sekolah ditunjukkan oleh kurangnya kualitas pembelajaran yang diajarkan. Oleh sebab itu, seorang guru yang berhasil akan selalu memperhatikan efektifitas pengajaran yang ada disekolahnya, khususnya di dalam kelas. Efektifitas pembelajaran tidak bisa berjalan sendirinya, tetapi harus diusahakan oleh guru melalui upaya penciptaan kondisi belajar mengajar yang kondusif.³

170 ²Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Malang: Bumi Aksara, 2008, h.

³Sukadi, *Guru Fowerful Guru Masa Depan*, Bandung: Kolbu, 2006, h. 36

Penyampaian materi pelajaran seperti Sejarah Kebudayaan Islam, guru harus menggunakan suatu model pembelajaran agar suasana kelas hidup sehingga siswa tidak menjadi pasif. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Oleh karena itu, guru harus bisa memilih dan menggunakan model pembelajaran yang didasarkan pada keefesienannya, jadi sebelum model pembelajaran dilakukan atau digunakan, guru perlu menelaah terlebih dahulu kelemahan suatu model pembelajaran, dan pemilihan model pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Sehingga siswa tidak merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran.

Tercapainya hasil yang maksimal dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu proses interaksi yang baik antara guru dan murid. Untuk menciptakan interaksi yang baik diperlukan profesionalisme dan tanggung jawab yang tinggi dari guru dalam usaha meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, sebab hal ini sangat menentukan bagi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan.

Guru sebagai subyek pembelajaran harus menguasai dan memahami materi yang akan diajarkan. Namun pada kenyataan yang terlihat dan dirasakan sekarang, masih bisa dikatakan jauh dari harapan. Tidak banyak guru yang bisa merancang pembelajaran yang bisa meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pembelajaran seharusnya dirancang untuk dapat lebih

⁴Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2009, h. 101

menyenangkan, aktif, dan menumbuhkan motivasi maupun keaktifan siswa. Sebagai pendidik, seorang guru tidak hanya harus memahami dan menguasai materi yang akan diajarkan, tetapi guru perlu memiliki pengetahuan mengenai siapa murid dan segala karakteristiknya. Dengan memahami karakteristik siswa, guru akan berhasil dalam proses pembelajaran. Setelah dilaksanakan PPL-Real di MTs Darul Falah Salo, diamati dalam setiap pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, ternyata guru tidak menguasai materi dan model pembelajaran yang digunakan guru membutuhkan waktu yang lama untuk menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Salo Kelurahan Salo Kecamatan Salo Baru dalam mengajar pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah model pembelajaran kooperatif tipe kanncing gemerincing. Adapun model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang masing-masing anggota kelompoknya mendapat kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota kelompok lain.

Strategi pengajaran adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.⁵ Oleh karena itu, strategi pembelajaran mengandung arti yang lebih luas dari metode dan teknik. artinya metode/prosedur dan teknik pembelajaran merupakan bagian

⁵Ahmad Rohani, *Pengolahan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990, h. 31

dari strategi pembelajaran. Dengan demikian diharapkan dengan dilaksanakan model pembelajaran tersebut siswa dapat termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran serta belajar secara mandiri.

Pembelajaran tipe kancing gemerincing merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif. Adapun beberapa kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

Kelebihan:

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep sendiri dan memecahkan masalah.
2. Masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan konstruksi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain.
3. Membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.

Kelemahan:

1. Membutuhkan waktu yang lama
2. Kadang-kadang siswa terjebak dengan satu orang yang melakukan semua pekerjaan dan tidak membantu sehingga melakukannya sendiri.⁶

Pada waktu penulis mengadakan studi pendahuluan, pada kenyataannya proses pembelajaran terlihat masih kurang efektif. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Guru belum maksimal dalam meminta siswa lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang telah disampaikan
2. Guru terlihat tidak mengorganisir pemberian tugas kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan.
3. Guru belum maksimal dalam memanfaatkan waktu pada saat pembelajaran.

⁶Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, h. 250

4. Guru terlihat secara tidak maksimal dalam meminta siswa untuk menyampaikan hasil kerja kelompok.

Berdasarkan hal di atas, penulis akan meneliti pelaksanaan model pembelajaran kancing gemerincing. Pelaksanaan model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Salo. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Salo Kelurahan Salo Kecamatan Salo Baru Kabupaten Kampar”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadinya pemahaman yang salah tentang istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini maka perlu penulis jelaskan pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing

Adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang masing-masing anggota kelompoknya mendapat kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota kelompok lain.⁷

⁷Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008, h. 63

2. Sejarah Kebudayaan Islam

Adalah salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad SAW pada periode makkah dan madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik (650 – 1250 M), abad pertengahan (1250-1800 M), dan sampai masa kebangkitan (1800 M- sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.⁸

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Salo.
- b. Bagaimana sikap siswa ketika pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Salo.
- c. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Salo.

⁸ Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berbasis Kemampuan*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002, h. 2-3

- d. Usaha yang dilakukan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengatasi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.
- e. Pengaruh pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

2. Batasan Masalah

Karena banyaknya persoalan-persoalan yang mencakup permasalahan ini, maka untuk mempermudah dalam melakukan penelitian ini, penulis membatasi masalah yang akan diteliti sehingga penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Salo Kelurahan Salo Kecamatan Salo Baru Kabupaten Kampar dan faktor apa saja yang mempengaruhinya.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Salo Kelurahan Salo Kecamatan Salo Baru Kabupaten Kampar?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dalam pembelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Salo
Kelurahan Salo Kecamatan Salo Baru Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Salo Kelurahan Salo Kecamatan Salo Baru Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Salo Kelurahan Salo Kecamatan Salo Baru Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan secara teoritis/kepentingan ilmiah
Dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain yang melakukan kajian dalam masalah penelitian lanjutan.
- b. Kegunaan secara praktis
Memberikan masukan kontribusi bagi praktisi pendidikan dalam upaya mengelola sekolah.
- c. Bagi peneliti
Dapat memberikan penguatan teoritis dan praktisi terhadap pengetahuan dan pengalamannya dalam kajian pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Salah satu model pembelajaran kelompok adalah model pembelajaran kooperatif yang merupakan pembelajaran kelompok yang menjadi perhatian dan dianjurkan oleh para ahli pendidikan untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran kooperatif akan dapat meningkat aktivitas belajar siswa merealisasikan keterampilannya, serta menghubungkan antara pengetahuan dan keterampilan dalam belajar, hal ini diperkuat oleh Slavin dan Wina Sanjaya yang mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan.⁹

Model pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama, yaitu komponen tugas kooperatif (*cooperative task*) dan komponen struktur insentif kooperatif (*cooperative incentive structure*). Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Sedangkan

⁹Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, h. 242

struktur insentif kooperatif merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan kelompok.¹⁰ Struktur insentif dianggap sebagai keunikan dari pembelajaran kooperatif, karena melalui struktur insentif setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok.

Dengan demikian hal yang menarik dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi atau hasil belajar peserta didik, juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik dan pemberian pertolongan pada yang lain.

Selanjutnya teori di atas diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Kunandar bahwa "Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi (aktifitas) yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan".¹¹

Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai

¹⁰ *Ibid.*, h.243

¹¹ Kunandar, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011, cet. ke-7, h. 365

hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. lima unsur tersebut adalah :

- 1) *Positive interdependensi* (saling ketergantungan positif)
- 2) *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan).
- 3) *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif).
- 4) *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota).
- 5) *Group processing* (pemrosesan kelompok).¹²

Berdasarkan beberapa argument di atas, dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan belajar siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Termasuk di dalamnya model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.

Pembelajaran dengan tipe kancing gemerincing dikembangkan oleh Spencer Kagan. Tipe ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Dalam kegiatan kancing gemerincing, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran orang lain.¹³ Keunggulan lain dari tipe ini adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Dalam banyak kelompok, sering ada

¹²Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 58

¹³Anita Lie, *Op. Cit.*, h. 63

anggota yang terlalu dominan dan banyak bicara. Sebaiknya, juga ada anggota yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan. Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kerja kelompok bisa tidak tercapai karena anggota yang pasif akan terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan. Tipe kancing gemerincing memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan serta.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing

Selanjutnya agar lebih terarah dan jelas model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing, maka dapat dikemukakan beberapa langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Guru bisa menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (bias juga benda-benda kecil lainnya, seperti kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang-batang lidi, sendok es krim, dan sebagainya)
- 2) Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan)
- 3) Setiap kali seseorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya ditengah-tengah.
- 4) Jika kancing yang dimiliki siswa sudah habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka.
- 5) Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas mereka belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.¹⁴

¹⁴*Ibid.*, h. 64

c. Manfaat Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing

Dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif di dalam kelas, ada beberapa konsep mendasar yang perlu diperhatikan dan diupayakan oleh guru. Johnson & Johnson dan Sutton dalam Trianto mengemukakan ada 5 unsur penting dalam yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

- 1) Saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa.
- 2) Interaksi antar siswa akan meningkat
- 3) Tanggung jawab individual
- 4) Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil
- 5) Proses kelompok.¹⁵

Jika semua unsur di atas terlaksana maka akan tercapai keberhasilan yang diinginkan oleh guru. Namun jika dalam pelaksanaan hanya menargetkan salah satu unsur dasar saja, maka akan menyebabkan efektifitas dan produktifitas strategi ini akan terbatas.

Slavin dalam Wina Sanjaya, mengemukakan ada dua alasan penggunaan pembelajaran kooperatif untuk memperbaiki system pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan yaitu

- 1) Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.
- 2) pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.¹⁶

60 ¹⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2010, h.

¹⁶Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, h. 242

2. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang membahas dan menceritakan sejarah-sejarah Islam atau kejadian-kejadian dalam Islam pada masa yang lampau. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu bagian integral dari Pendidikan Agama Islam. Sehubungan dengan itu, materi Sejarah Kebudayaan Islam memiliki peran yang sangat mendukung dalam pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.¹⁷

Sejarah Kebudayaan Islam di MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin, Bani ummayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.¹⁸

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/ peradaban Islam di masa lampau. Sejarah Kebudayaan Islam juga termasuk ke dalam salah mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat MTs yang membahas tentang perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat

¹⁷Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2007, h. 45

¹⁸Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin, Bani ummayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran disebutkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengenalan dan kemampuan mengambil *ibrah* terhadap peristiwa penting sejarah kebudayaan Islam mulai perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan para khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Al-Ayyubiyah sampai dengan perkembangan Islam di Indonesia.
- b. Mengapresiasi fakta dan makna peristiwa-peristiwa bersejarah dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni.
- c. Meneladani nilai-nilai dan tokoh-tokoh yang berprestasi dalam peristiwa bersejarah.¹⁹

Selanjutnya disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 tentang tujuan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs adalah sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena

¹⁹*Ibid.*

sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²⁰

Materi SKI di Madrasah Tsanawiyah, memiliki ruang lingkup pembahasan antara lain: asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan Islam, dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad saw, khulafa Al-Rasyidin, Bani Umayyah, Bani Abbasiyah, dan perkembangan Islam di Indonesia. Untuk lebih jelasnya berikut adalah rincian ruang lingkup materi ajar SKI di MTs sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Rofiq dari lampiran Permenag RI 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama Islam dan bahasa Arab di madrasah sebagai berikut:

- a. Pengertian dan tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam
- b. Memahami sejarah Nabi Muhammad saw periode Makkah
- c. Memahami sejarah Nabi Muhammad saw periode Madinah
- d. Memahami peradaban Islam pada masa Khulafa Al-Rasyidin
- e. Perkembangan masyarakat Islam pada masa dinasti Umayyah
- f. Perkembangan masyarakat Islam pada masa dinasti Abbasiyah
- g. Perkembangan masyarakat Islam pada masa dinasti Ayyubiyah
- h. Memahami perkembangan Islam di Indonesia.²¹

Di Indonesia dulu dikenal dengan nusantara, banyak melahirkan ulama terkenal, tidak hanya bersifat lokal, juga internasional. Mereka masing-masing memainkan peranan penting di dalam proses pengembangan Islam. Proses penyebaran Islam di wilayah Nusantara, tidak dapat dilepaskan dari peran aktif yang telah dimainkan oleh para

²⁰*Ibid.*

²¹Ahmad Rofiq, *Etos Keilmuan Islam pada Masa Klasik (Studi Analisis Materi Ajar SKI di MTs)*, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011.

ulama awal terkemuka. Melalui merekalah Islam dapat diterima dengan baik di kalangan masyarakat Nusantara. Para ulama dimaksud antara lain adalah Hamzah Fansuri, Syamsuddin Al-Sumatrani, Nuruddin Al-Raniri, Abdurra'uf Al-Sinkili, Syeikh Nawari Al-Bantani, Syeikh Ahmad Khalil Bangkalan, Syeikh Yusuf Al-Makassari, Syeikh Muhammad Arsyad Al-Banjari, dan Syeikh Muhammad Nafis Al-Banjari.²²

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Haryadi namun dari instansi yang berbeda yaitu dari Universitas Riau dan Program Studi PKn dengan judul “Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 030 Sungai Besar Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.” Adapun penelitian yang dilakukan oleh saudara Haryadi diketahui adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Melalui perbaikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing untuk meningkatkan motivasi belajar dari skor 123 dalam kriteria sangat tinggi, dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk indikator motivasi belajar sebesar 78,8%.²³
2. Penelitian tentang materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah Madrasah pernah diteliti oleh Ahmad Rofiq, dengan judul penelitian “Etos Keilmuan Islam Pada Masa Klasik (Studi Analisis Materi Ajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs)” Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rofiq,

²²Murodi, *Op. Cit.*, h. 134

²³Haryadi, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Skripsi Fakultas Keguruan Universitas Riau

bertujuan untuk mengungkap dan menelaah aspek apa saja yang tercakup dalam konten materi ajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs, perkembangan keilmuan Islam pada masa klasik dalam materi ajar SKI MTs.²⁴ Sedangkan pada penelitian ini ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing.

C. Konsep Operasional

1. Penerapan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing

Adapun indikator-indikator dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari.
- b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- c. Guru membagikan kancing kepada setiap siswa dalam kelompok dimana setiap siswa mendapatkan 3 kancing.
- d. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- e. Guru mengawasi kerja kelompok mereka agar tidak melenceng dari aturan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.
- f. Setelah selesai kerja kelompok, guru meminta kelompok tersebut untuk menyampaikan hasil kerja kelompok mereka.

²⁴Ahmad Rofiq, *Etos Keilmuan Islam pada Masa Klasik (Studi Analisis Materi Ajar SKI di MTs)*, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011.

- g. Guru meminta siswa lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang telah disampaikan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing

- a. Faktor yang datang dari diri siswa yaitu kemampuan dan minat belajar siswa.
- b. Faktor lingkungan seperti bagaimana kualitas pembelajaran.
- c. Kompetensi yang dimiliki guru.
- d. Karakteristik kelas yaitu banyak sedikitnya jumlah siswa dalam kelas.
- e. Suasana belajar yang demokratis yang membebaskan siswa dalam bertanya maupun mengeluarkan pendapatnya.
- f. Fasilitas dan sumber daya yang tersedia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Salo Kelurahan Salo Kecamatan Salo Baru Kabupaten Kampar. Penelitian dilakukan sejak bulan Desember 2012 hingga bulan Februari 2013.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Falah Salo yang berjumlah 1 orang dan siswa kelas VIIIA dan VIIIB yang masing-masing berjumlah 20 orang perkelasnya, karena populasi tidak terlalu besar maka dalam penelitian ini penulis menggunakan total sampling artinya seluruh populasi diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Menurut Sanjaya observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap

kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi mengenai hal-hal yang diamati.²⁵ Di dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari orang yang dijadikan informan. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah guru bidang studi sejarah kebudayaan Islam dan kepala sekolah MTs Darul Falah Salo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, langkah ini digunakan untuk mendapatkan data keadaan sekolah MTs Darul Falah Salo. Data ini didapatkan dari pihak sekolah terutama pada bagian tata usaha.

²⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 86

E. Teknik Analisis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang meneliti satu variabel, maka jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif dengan persentase. dengan menggunakan rumus:²⁶

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi

N = Total Jumlah

Angka persentase tersebut di interpretasikan indikator dengan diklasifikasikan dengan presentase sebagai berikut :

1. 76 % - 100 % (baik)
2. 56 % - 75 % (cukup baik)
3. 40 % - 55 % (kurang)
4. Di bawah 40 % (tidak baik).²⁷

²⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, hal. 43

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hal. 155

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Salo

Berdasarkan wawancara dengan ibu Leni Kusmiati, M.Pd diperoleh informasi bahwa Kenegerian Salo sampai pada tahun 1967, terdiri dari beberapa Banjar (Banjar) diantaranya: Banjar Sialang I, Sialang II, Sipungguk, dan Banjar Pulau Tengah. Sebagaimana kenegerian lainnya di Limo Koto, maka kenegerian Salo pada saat itu dipimpin oleh seorang Wali Negeri, yakni setingkat dengan kepala desa saat ini. Didalam menjalankan tugas pemerintahannya maka Wali Negeri dibantu oleh yang disebut dengan ketua Banjar.²⁶

Perkembangan dan pengamalan ajaran agama Islam di kenegerian Salo pada saat itu, cukup baik dan berkembang. Dimana pada masa itu masyarakat antusias sekali untuk menyekolahkan putra putrinya ke sekolah agama yang telah ada pada saat itu. Demikian juga halnya dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, tidak ada kita lihat tidak ada diantara kaum ibu yang tidak berbusana muslim.²⁷

Hal ini ditandai dengan berdirinya beberapa sekolah agama di kenegerian Salo. Diantaranya sekitar tahun 50-an berdiri sebuah pondok pesantren Darul Huda di Banjar Sipungguk, dibawah binaan seorang

²⁶ Kepala Sekolah: Ibu Leni Kusmiati, M.Pd, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah, 7 Desember 2012.

²⁷ *Ibid.*

ulama yakni KH. Ahmad Toha. Beliaulah yang menjadi panutan masyarakat telah mampu mencetak para da'i serta Qori dan qori'ah, yang telah berprestasi ampai ke tingkat nasional. Beberapa tahun berselang di Banjau Pulau Tengah, telah berdiri pula sekolah agama yang menampung anak-anak mulai dari tingkat dasar dan menengah.²⁸

Demikian pesatnya perkembangan agama di kenegerian Salo, tidak ketinggalan pula oleh masyarakat Sialang I dan II. Hingga pada awal tahun 1967 pemuka masyarakat Banjau Sialang I dan Sialang II mengadakan musyawarah untuk mendirikan sekolah agama. Musyawarah tersebut diprakarsai oleh seorang ulama yakni Bapak H. Salam. Dalam musyawarah dihadiri oleh antara lain Wali negeri Salo, Ketua-ketua Banjau, Alim ulama, Ninik mamak dan cerdik pandai.²⁹

Dalam musyawarah tersebut telah dapat kata sepakat yakni mendirikan sekolah agama. Sekolah agama yang akan didirikan ini agak berbeda dengan sekolah-sekolah yang ada saat itu. Yakni sekolah yang nantinya akan mencetak para guru agama yang akan mengajar nantinya ditingkat sekolah dasar dan ibtidaiyah.

Inisiatif ini timbul, dikarenakan pada saat tersebut di daerah Limo Koto pada umumnya dan di Kenegerian Salo pada khususnya sangat kekurangan guru agama Islam yang mampu untuk mengajar di sekolah dasar dan ibtidaiyah. Kalaupun ada guru yang mengajar di tingkat SD dan ibtidaiyah pada saat itu mereka hanya sebatas tamat UGA (Setingkat

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*

MTs). Calon guru ditraining beberapa bulan saja, lalu mereka diterjunkan untuk mengajar di SD dan Ibtidaiyah.

Melihat keadaan dan kenyataan inilah timbul ide dan inisiatif pemuka masyarakat Banjau Sialang I dan Sialang II, untuk mendirikan sekolah guru agama Islam, dan selanjutnya diberikan nama Pendidikan Guru Agama (PGA). Maka pada awal tahun pelajaran 1967 telah mulai menerima siswa pertama, dengan lama pendidikan empat tahun yang merupakan filial Kuok. PGA empat tahun Salo filial Kuok ini hanya berjalan sampai pada tahun 1977, karena PGA tidak dibolehkan ada di daerah-daerah kesemuanya dipusatkan di Pekanbaru Ibu Kota Provinsi. Ditutupnya PGA empat tahun salo filial Kuok, inilah merupakan cikal bakal berdirinya MTs swasta Salo.³⁰

Pada tahun 1978 oleh pemuka masyarakat melalui musyawarah demi untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia, maka terjadilah kesepakatan untuk menerima siswa untuk pertama kalinya yang hanya mengantongi izin operasioal dari Departemen Agama Kabupaten Kampar.³¹

Dua tahun berselang, yakni tepatnya pada tanggal 1 Juni 1980, Departemen Agama melalui Kantor wilayah Departemen Agama Provinsi Riau memberikan PIAGAM TERDAFTAR kepada MTs Darul Falah Salo. Pada tahun 1998 berdasarkan keputusan kepala kantor wilayah Departemen Agama Provinsi Riau nomor 01 tahun 1998 tanggal 13

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*

Januari tahun 1998, diberikan piagam jenjang akreditasi dan status terdaftar menjadi diakui yang masih bersifat swasta. Berdasarkan dari penjenjangan akreditasi ini yang berlaku untuk jangka waktu lima tahun, maka MTs Swasta Salo ini memang sudah layak dan pantas untuk dinegerikan.³²

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Salo

a. Visi

“Menjadikan Madrasah sebagai lembaga pendidikan berwawasan Imtak dan Iptek”

b. Misi

- 1) Mendidik siswa yang berkualitas dan bermoral
- 2) Mewujudkan siswa yang agamis dan dinamis
- 3) Meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban
- 4) Menampilkan Madrasah yang berwibawa dan terdepan yang siap bersaing dalam kualitas dengan Madrasah/sekolah lain.

3. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Salo

Keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Salo terdiri dari guru PNS dan Honor, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

³² Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Salo

TABEL IV.1
GURU MADRASAH TSANAWIYAH DARUL FALAH SALO
TAHUN AJARAN 2012/2013

No	Nama	Gol	Jabatan	Status Kepeg	Peg/ Guru	Status Sertifikasi	Pend. Akhir
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Leni Kusmiati, M.Pd NIP. 19730708 199903 2 003	IV a	Kepala Madrasah	PNS Kemenag	Guru	Sudah	S2
2	Nurzhari Dalil, S.Pd.I NIP.19550118 198003 2 002	IV a	Waka Humas	PNS Kemenag	Guru	Sudah	S1
3	Dra. Lilis Suryati NIP. 19661127 199603 1 001	IV a	Waka Kurikulum	PNS Kemenag	Guru	Sudah	S1
4	Dra. Nur'aina NIP. 19680606 200501 2 006	III c	Wali Kelas	PNS Kemenag	Guru	Sudah	S1
5	Eviliza, A.Md NIP. 19760120 200710 2 004	II c	Staff Kurikulum	PNS Kemenag	Guru	Belum	D3
6	Elfandra, S.Pd.I NIP. 19801019 200912 1 002	III a	Wali Kelas	PNS Kemenag	Guru	Belum	S1
7	Abu Bakar, S.Pd.I	-	Guru	Honor Daerah TK.I	Guru	-	S1
No	Nama	Gol	Jabatan	Status Kepeg	Peg/ Guru	Status Sertifikasi	Pend. Akhir
8	Hermansyah, S.Ag	-	Guru	Honor Daerah TK.II	Guru	-	S1
9	Lilis Kurniawati, S.Pd	-	Wali Kelas	Honor	Guru	-	S1
10	Sri Susanti, A.Md	-	Guru	Honor	Guru	-	D3
11	Nuzlul Firdaus, S.Pd	-	Wali Kelas	Honor	Guru	-	S1
12	Rio Rastuti, M.Pd.I	-	Guru	Honor	Guru	-	S2
13	Elva Yanti, S.Pd	-	Guru	Honor	Guru	-	S1
14	Ina Pergiyati, S.Tp	-	Wali Kelas	Honor	Guru	-	S1
15	Tamrin, A.Ma	-	Guru	Honor	Guru	-	D2
16	Elviza, S.Pd	-	Kepala TU	Honor	Pegawai	-	S1
17	Olfiol Dahyati, S.Pd	-	Guru	Honor	Guru	-	S1
18	Ahmad Depen, S.Pd.I	-	Wali Kelas	Honor	Guru	-	S1
19	Fitria Kurniati, S.Pd	-	Guru	Honor	Guru	-	S1
20	Pilma Emilius A, S.Pd	-	Guru	Honor	Guru	-	S1
21	Zulefendi F, S.Pd.I	-	Wali Kelas	Honor	Guru	-	S1
22	Abdul Rais, S.Pd	-	Guru	Honor	Guru	-	S1
23	Irfans Kusmarna	-	Guru	Honor	Guru	-	SMA
24	Ramzita, S.Pd	-	Guru	Honor	Guru	-	S1
25	Maryulis	-	Staff TU	Honor	Pegawai	-	SMA
26	Dwi Mardini	-	Staff TU	Honor	Pegawai	-	SMA
27	Abu Hasan	-	Petugas Kebersihan	Honor	Pegawai	-	SMP

Sumber: Dokumentasi Sekolah Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Salo

4. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Salo

Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Salo dari tahun ketahun dapat dikatakan tidak terjadi peningkatan jumlah siswa. Bahkan jika dibandingkan jumlah murid dari tahun 2008 ke 2012 terjadi penurunan yang jumlah murid yang cukup berbeda. data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.2
KEADAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH DARUL FALAH SALO

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa						Total
		Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		
		LK	PR	LK	PR	LK	PR	
1	2008 - 2009	46	37	67	38	37	22	247
2	2009 - 2010	46	38	87	39	40	22	272
3	2010 - 2011	35	25	42	38	34	36	210
4	2011 - 2012	28	21	30	27	32	38	176
5	2012 - 2013	34	41	20	20	30	28	173

Sumber: Dokumentasi Sekolah Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Salo

5. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Salo

Sarana dan prasarana memegang peran paling penting dalam suatu lembaga pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk terlaksananya proses belajar mengajar dan meraih tujuan yang telah ditentukan. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Sekolah Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Salo dapat dilihat pada tabel IV.3 berikut ini:

TABEL IV.3
SARANA DAN PRASARANA MADRASAH TSANAWIYAH
DARUL FALAH SALO

No.	Uraian	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah	Th Beli	Ket
1	Komputer	17	3		20	2,009	
2	Printer	2	1		3	2,011	
3	Laptop	1			1	2,008	
4	Laptop				-		
5	Ac				-		
6	Proyektor/Infokus	1			1	2,011	
7	Brankas				-		
8	Filing Cabinet				-		
9	Pengeras Suara	1			1	2,007	
10	Mesin Ketik				-		
11	Meja Siswa	275	15	10	300	2,009	
12	Kursi Siswa	265	20	15	300	2,009	
13	Meja Peg/Guru	25			25	2,010	
14	Kursi Peg/Guru	25			25	2,010	
15	Almari Siswa	7		7	14	2,011	
16	Almari Peg/Guru	3			3	2,011	
17	Telepon	2			2	2,008	
18	Listrik Kwh	1			1	2,005	
19	White Board	7	4		11	2,005	
20	White Board				-		
21	TV Monitor	2	1		3		
	Jumlah	634	44	32	710		

Sumber: Dokumentasi Sekolah Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Salo

B. Penyajian Data Penelitian

Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Salo terdiri dari satu orang yang bernama Hermansyah, S.Ag yang berlatar belakang pendidikan dakwah pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dari jumlah kelas yang terdiri dari kelas VII, VIII, IX yang menjadi fokus penelitian adalah kelas VIII, karena hanya kelas VIII yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Kelas VIII ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIIIA dan Kelas VIIIB. Kedua

kelas ini diajar oleh bapak Hermansyah, S.Ag. Berikut disajikan hasil penelitian yang terdiri dari data tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. Data tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.

Pengumpulan data tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti. Pengamatan dilakukan sebanyak 4 kali observasi di masing-masing kelas yang dimulai pada hari Rabu tanggal 9 Januari 2013 dan berakhir pada hari Sabtu tanggal 31 Januari 2013. Format observasi yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran menggunakan salah satu format observasi yang dikemukakan oleh Suharsimi yaitu menggunakan alternative pilahan “Ya” dan “Tidak”.³³

a. Observasi Pertama

Pengamatan pertama dimulai pada kelas VIIIB pada hari Rabu tanggal 9 Januari 2013 pukul 07.30-9.00 WIB. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan diperoleh bahwa dari 7 aspek pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terlaksana secara baik, namun terdapat kekurangan pada aspek pengawasan kerja kelompok hal ini berhubungan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan memakan waktu yang relative banyak. Berikut disajikan hasil observasi yang termuat pada tabel IV.4

³³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, 147

TABEL IV.4
OBSERVASI I PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KOOPERATIF KANCING GEMERINCING KELAS VIIIB

Observasi : I (Pertama)
 Hari.Tanggal : Rabu, 09 Januari 2013
 Jam : 07.30-09.00
 Kelas : VIII B
 Pokok bahasan : Sejarah Berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah dan
 Proses Terbetuknya Sejarah Dinasti Al Ayyubiyah

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari		
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok		
3	Guru membagikan kancing kepada setiap siswa dalam kelompok dimana setiap siswa mendapatkan 3 kancing		
4	Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya		
5	Guru mengawasi kerja kelompok mereka agar tidak melenceng dari aturan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing		
6	Setelah selesai kerja kelompok, guru meminta kelompok tersebut untuk menyampaikan hasil kerja kelompok mereka		
7	Guru meminta siswa lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang telah disampaikan		
	Jumlah	6	1
	Persentase	85,71%	14.29%

Dari hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa alternative pilihan “ya” sebanyak 6 kali dan alternative pilihan “tidak” sebanyak 1 kali. Jadi jumlah keseluruhan 6 kali. Ternyata alternative pilihan “ya” sebanyak $\frac{6}{7} \times 100\%$ adalah 85,71% dan alternative pilihan “tidak” sebanyak $\frac{1}{7} \times 100\%$ adalah 14.29%

Dari tabel IV.4 di atas terlihat bahwa dari 7 aspek yang diamati terdapat satu yang tidak terlaksana. Dari hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan diketahui ini dikarenakan keterbatasan waktu pembelajaran. Aspek tersebut tidak berarti tidak terlaksana namun pelaksanaan secara keseluruhan terhadap pengawasan kerja kelompok yang dilakukan guru tentang aturan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe gemerincing hanya belum maksimal. Adapun pokok pembahasan yang dibahas pada pertemuan ini adalah sejarah berdirinya dinasti Al Ayyubiyah dan proses terbentuknya sejarah dinasti Al Ayyubiyah.

Selanjutnya hasil observasi pertama untuk kelas VIIIA yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 12 Januari 2013 pukul 09.40-11.00 WIB dengan materi pelajaran yang sama yaitu tentang sejarah berdirinya dinasti Al Ayyubiyah, proses terbentuknya sejarah dinasti Al Ayyubiyah. Dari hasil observasi juga diperoleh hasil yang sama yaitu terdapat kekurangan waktu pembelajaran dalam melaksanakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe gemerincing. Hasil selengkapny dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.5
OBSERVASI I PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KOOPERATIF KANCING GEMERINCING KELAS VIIIA

Observasi : I (Pertama)
 Hari.Tanggal : Sabtu, 12 Januari 2013
 Jam : 09.40-11.00
 Kelas : VIII A
 Pokok bahasan : Sejarah Berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah, Proses Terbetuknya Sejarah Dinasti Al Ayyubiyah

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari		
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok		
3	Guru membagikan kancing kepada setiap siswa dalam kelompok dimana setiap siswa mendapatkan 3 kancing		
4	Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya		
5	Guru mengawasi kerja kelompok mereka agar tidak melenceng dari aturan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing		
6	Setelah selesai kerja kelompok, guru meminta kelompok tersebut untuk menyampaikan hasil kerja kelompok mereka		
7	Guru meminta siswa lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang telah disampaikan		
	Jumlah	6	1
	Persentase	86%	14.29%

Dari hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa alternative pilihan “ya” sebanyak 6 kali dan alternative pilihan “tidak” sebanyak 1 kali. Jadi jumlah keseluruhan 6 kali. Ternyata alternative pilihan “ya” sebanyak $\frac{6}{7} \times 100\%$ adalah 85,71% dan alternative pilihan “tidak” sebanyak $\frac{1}{7} \times 100\%$ adalah 14.29%

Dari tabel IV.5 di atas terlihat bahwa semua aspek yang diamati dapat terlaksana. Namun, dari hasil pengamatan penulis

pelaksanaan model pembelajaran tipe kancing gemerincing membutuhkan alokasi waktu yang relative lama. Sehingga 7 aspek yang di amati pada aspek guru yang mengawasi kerja kelompok tidak terjadi pengawasan yang maksimal.

Dari hasil Obervasi pertama pada kedua kelas dapat direkapitulasi hasil observasi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe gemerincing sebagai berikut:

TABEL IV.6
REKAPITULASI OBSERVASI PERTAMA PELAKSANAAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
GEMERINCING

No	Aspek yang Diamati	VIIIA		VIIIB		Jumlah	
		Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari					2	
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok					2	
3	Guru membagikan kancing kepada setiap siswa dalam kelompok dimana setiap siswa mendapatkan 3 kancing					2	
4	Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya					2	
5	Guru mengawasi kerja kelompok mereka agar tidak melenceng dari aturan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing						2
6	Setelah selesai kerja kelompok, guru meminta kelompok tersebut untuk menyampaikan hasil kerja kelompok mereka					2	
7	Guru meminta siswa lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang telah disampaikan					2	
	Jumlah					12	2
	Persentase					85.71%	14.29%

Berdasarkan hasil tabel IV.6 tentang rekapitulasi observasi pertama pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe gemerincing tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe gemerincing tergolong baik, hasil ini diperoleh dari persentase pelaksanaan yang mencapai 85.71%. Berdasarkan klasifikasi persentase yang telah ditentukan pada Bab III sebelumnya kategori ini terletak antara 76 % - 100 % (baik).

b. Observasi Kedua

Pengamatan kedua yang dilakukan pada kelas VIIIB pada hari Rabu tanggal 16 Januari 2013 pukul 07.30-9.00 WIB. Pada pengamatan kedua ini hasil yang diperoleh tidak jauh berbeda pada pengamatan pertama. Dari 7 aspek pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing juga terlaksana secara baik, kekurangan pada pengamatan yang dilakukan pada pengamatan pertama juga terulang kembali, meskipun tidak dapat dikatakan hasil pengamatan ini sama. Ini dikarenakan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini telah disinggung oleh guru pada pertemuan sebelumnya, namun pada pertemuan ini pokok bahasan yang jadi topik pembicaraan adalah tentang tokoh-tokoh yang peran dalam sejarah berdirinya dinasti Al Ayyubiyah, serta faktor pendukung sejarah berdirinya dinasti Al Ayyubiyah. Berikut disajikan hasil observasi yang termuat pada tabel berikut:

TABEL IV.7
OBSERVASI II PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KOOPERATIF KANCING GEMERINCING KELAS VIIIB

Observasi : II (Kedua)
 Hari.Tanggal : Sabtu, 19 Januari 2013
 Jam : 07.30-09.00
 Kelas : VIII B
 Pokok bahasan : Tokoh-tokoh yang peran dalam sejarah berdirinya dinasti Al Ayyubiyah, serta faktor pendukung sejarah berdirinya dinasti Al Ayyubiyah

NO	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari		
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok		
3	Guru membagikan kancing kepada setiap siswa dalam kelompok dimana setiap siswa mendapatkan 3 kancing		
4	Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya		
5	Guru mengawasi kerja kelompok mereka agar tidak melenceng dari aturan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing		
6	Setelah selesai kerja kelompok, guru meminta kelompok tersebut untuk menyampaikan hasil kerja kelompok mereka		
7	Guru meminta siswa lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang telah disampaikan		
	Jumlah	6	1
	Persentase	85.71%	14.29%

Dari hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa alternative pilihan “ya” sebanyak 6 kali dan alternative pilihan “tidak” sebanyak 1 kali. Jadi jumlah keseluruhan 6 kali. Ternyata alternative pilihan “ya” sebanyak $\frac{6}{7} \times 100\%$ adalah 85,71% dan alternative pilihan “tidak” sebanyak $\frac{1}{7} \times 100\%$ adalah 14.29%

Dari tabel IV.7 di atas terlihat bahwa semua aspek yang diamati dapat terlaksana. Hal ini juga terlihat pada observasi yang pertama, namun dari hasil pengamatan penulis pelaksanaan model

pembelajaran tipe kancing gemerincing membutuhkan alokasi waktu yang relative lama. Pada aspek guru yang mengawasi kerja kelompok tidak terjadi pengawasan yang maksimal karena kurangnya waktu guru dalam mengawasi pelaksanaan tersebut.

Selanjutnya hasil observasi kedua untuk kelas VIIIA yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 19 Januari 2013 pukul 09.40-11.00 WIB dengan materi pelajaran yang sama yaitu tentang tokoh-tokoh yang peran dalam sejarah berdirinya dinasti Al Ayyubiyah, serta faktor pendukung sejarah berdirinya dinasti Al Ayyubiyah. Dari hasil observasi juga diperoleh hasil yang menunjukkan aloksi waktu yang relative kurang sehingga proses pembelajaran yang dilakukan untuk aspek pengawasan kerja kelompok yang dilakukan guru tentang aturan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe gemerincing belum maskimal. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.8
OBSERVASI II PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KOOPERATIF KANCING GEMERINCING KELAS VIIIA

Observasi : II (Kedua)
 Hari.Tanggal : Sabtu, 19 Januari 2013
 Jam : 09.40-11.00
 Kelas : VIII A
 Pokok bahasan : Sejarah berdirinya dinasti Al Ayyubiyah, serta faktor pendukung sejarah berdirinya dinasti Al Ayyubiyah

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari		
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok		
3	Guru membagikan kancing kepada setiap siswa dalam kelompok dimana setiap siswa mendapatkan 3 kancing		
4	Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya		
5	Guru mengawasi kerja kelompok mereka agar tidak melenceng dari aturan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing		
6	Setelah selesai kerja kelompok, guru meminta kelompok tersebut untuk menyampaikan hasil kerja kelompok mereka		
7	Guru meminta siswa lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang telah disampaikan		
	Jumlah	6	1
	Persentase	85.71%	14.29%

Dari hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa alternative pilihan “ya” sebanyak 6 kali dan alternative pilihan “tidak” sebanyak 1 kali. Jadi jumlah keseluruhan 6 kali. Ternyata alternative pilihan “ya” sebanyak $\frac{6}{7} \times 100\%$ adalah 85,71% dan alternative pilihan “tidak” sebanyak $\frac{1}{7} \times 100\%$ adalah 14.29%

Dari tabel IV.8 di atas terlihat bahwa semua aspek yang diamati dapat terlaksana. Dari pengamatan penulis pelaksanaan model

pembelajaran tipe kancing gemerincing membutuhkan alokasi waktu yang relative lama. sehingga, pengawasan kerja kelompok yang dilakukan guru tentang aturan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe gemerincing belum maskimal.

Dari hasil Obervasi kedua pada kedua kelas dapat direkapitulasi hasil observasi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe gemerincing sebagai berikut:

TABEL IV.9
REKAPITULASI OBSERVASI KEDUA PELAKSANAAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
GEMERINCING

No	Aspek yang Diamati	VIII A		VIII B		Jumlah	
		Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari					2	
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok					2	
3	Guru membagikan kancing kepada setiap siswa dalam kelompok dimana setiap siswa mendapatkan 3 kancing					2	
4	Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya					2	
5	Guru mengawasi kerja kelompok mereka agar tidak melenceng dari aturan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing						2
6	Setelah selesai kerja kelompok, guru meminta kelompok tersebut untuk menyampaikan hasil kerja kelompok mereka					2	
7	Guru meminta siswa lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang telah disampaikan					2	
	Jumlah					12	2
	Persentase					85.71%	14.29%

Berdasarkan persentase tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe gemerincing tergolong baik, hasil ini diperoleh dari persentase pelaksanaan yang mencapai 85,71%. Berdasarkan klasifikasi persentase yang telah ditentukan pada Bab III sebelumnya kategori ini terletak antara 76 % - 100 % (baik).

c. Observasi Ketiga

Pengamatan ketiga yang dilakukan pada kelas VIIIB pada hari Rabu tanggal 23 Januari 2013 pukul 07.30-9.00 WIB. Pada pengamatan ketiga ini hasil yang diperoleh juga tidak jauh berbeda pada pengamatan kedua. Dari 7 aspek pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing juga terlaksana secara baik, kekurangan pada pengamatan yang dilakukan pada pengamatan pertama juga terulang kembali, meskipun tidak dapat dikatakan hasil pengamatan ini sama. Ini dikarenakan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini telah disiingung oleh guru pada pertemuan sebelumnya, namun pada pertemuan ini pokok bahasan yang jadi topik pembicaraan adalah tentang berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa dinasti Al Ayyubiyah, serta sebab-sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa dinasti Al Ayyubiyah. Berikut disajikan hasil observasi yang termuat pada tabel berikut:

TABEL IV.10
OBSERVASI III PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KOOPERATIF KANCING GEMERINCING KELAS VIIIB

Observasi : III (Ketiga)
 Hari.Tanggal : Rabu, 23 Januari 2013
 Jam : 07.30-09.00
 Kelas : VIII B
 Pokok bahasan : Berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa dinasti Al Ayyubiyah, serta sebab-sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa dinasti Al Ayyubiyah

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari		
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok		
3	Guru membagikan kancing kepada setiap siswa dalam kelompok dimana setiap siswa mendapatkan 3 kancing		
4	Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya		
5	Guru mengawasi kerja kelompok mereka agar tidak melenceng dari aturan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing		
6	Setelah selesai kerja kelompok, guru meminta kelompok tersebut untuk menyampaikan hasil kerja kelompok mereka		
7	Guru meminta siswa lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang telah disampaikan		
	Jumlah	6	1
	persentase	85.71%	14.29%

Dari hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa alternative pilihan “ya” sebanyak 6 kali dan alternative pilihan “tidak” sebanyak 1 kali. Jadi jumlah keseluruhan 6 kali. Ternyata alternative pilihan “ya” sebanyak $\frac{6}{7} \times 100\%$ adalah 85,71% dan alternative pilihan “tidak” sebanyak $\frac{1}{7} \times 100\%$ adalah 14.29%

Dari tabel IV.10 di atas terlihat bahwa semua aspek yang diamati dapat terlaksana. Hal ini juga terlihat pada observasi sebelumnya dimana pelaksanaan model pembelajaran tipe kancing

gemerincing membutuhkan alokasi waktu yang relative lama. Sehingga, pengawasan kerja kelompok yang dilakukan guru tentang aturan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe gemerincing belum maskimal.

Selanjutnya hasil observasi ketiga untuk kelas VIIIA yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 26 Januari 2013 pukul 09.40-11.00 WIB dengan materi pelajaran yang sama yaitu tentang berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa dinasti Al Ayyubiyah, serta sebab-sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa dinasti Al Ayyubiyah. Dari hasil observasi juga diperoleh hasil yang menunjukkan aloksi waktu yang relative kurang sehingga proses pembelajaran yang dilakukan untuk aspek pengawasan pengawasan kerja kekolompok yang dilakukan guru tentang aturan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe gemerincing hanya belum maskimal. Hasil selengkappnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.11
OBSERVASI III PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KOOPERATIF KANCING GEMERINCING KELAS VIIIA

Observasi : III (Ketiga)
 Hari.Tanggal : Sabtu, 26 Januari 2013
 Jam : 09.40-11.00
 Kelas : VIII A
 Pokok Bahasan : Sebab-sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa dinasti Al Ayyubiyah, serta sebab-sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa dinasti Al Ayyubiyah

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari		
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok		
3	Guru membagikan kancing kepada setiap siswa dalam kelompok dimana setiap siswa mendapatkan 3 kancing		
4	Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya		
5	Guru mengawasi kerja kelompok mereka agar tidak melenceng dari aturan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing		
6	Setelah selesai kerja kelompok, guru meminta kelompok tersebut untuk menyampaikan hasil kerja kelompok mereka		
7	Guru meminta siswa lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang telah disampaikan		
	Jumlah	6	1
	Persentase	85.71%	14.29%

Dari hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa alternative pilihan “ya” sebanyak 6 kali dan alternative pilihan “tidak” sebanyak 1 kali. Jadi jumlah keseluruhan 6 kali. Ternyata alternative pilihan “ya” sebanyak $\frac{6}{7} \times 100\%$ adalah 85,71% dan alternative pilihan “tidak” sebanyak $\frac{1}{7} \times 100\%$ adalah 14.29%

Berdasarkan tabel IV.11 di atas dapat di ketahui bahwa semua aspek yang diamati dapat terlaksana. Hal ini juga terlihat pada observasi sebelumnya dimana pelaksanaan model pembelajaran tipe kancing

gemerincing membutuhkan alokasi waktu yang relative lama. Sehingga, pengawasan kerja kelompok yang dilakukan guru tentang aturan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe gemerincing belum maksimal.

Dari hasil Obervasi ketiga pada kedua kelas dapat direakpitulasi hasil observasi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe gemerincing sebagai berikut:

TABEL IV.12
REKAPITULASI OBSERVASI KETIGA PELAKSANAAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
GEMERINCING

No	Aspek yang Diamati	VIII A		VIII B		Jumlah	
		Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari					2	
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok					2	
3	Guru membagikan kancing kepada setiap siwa dalam kelompok dimana setiap siswa mendapatkan 3 kancing					2	
4	Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya					2	
5	Guru mengawasi kerja kelompok mereka agar tidak melenceng dari aturan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing						2
6	Setelah selesai kerja kelompok, guru meminta kelompok tersebut untuk menyampaikan hasil kerja kelompok mereka					2	
7	Guru meminta siswa lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang telah disampaikan					2	
	Jumlah					12	2
	Persentase					85.7%	14.3%

Berdasarkan persentase tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe gemerincing tergolong baik, hasil ini diperoleh dari persentase pelaksanaan yang mencapai 100%. Berdasarkan klasifikasi persentase yang telah ditentukan pada Bab III sebelumnya kategori ini terletak antara 76 % - 100 % (baik).

d. Observasi Keempat

Pengamatan keempat yang dilakukan pada kelas VIIIB pada hari Rabu tanggal 30 Januari 2013 pukul 07.30-9.00 WIB. Pada pengamatan ketiga ini hasil yang diperoleh juga tidak jauh berbeda pada pengamatan kedua. Dari 7 aspek pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing juga terlaksana secara baik, kekurangan pada pengamatan yang dilakukan pada pengamatan pertama juga terulang kembali, meskipun tidak dapat dikatakan hasil pengamatan ini sama. Ini dikarenakan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini telah disiingung oleh guru pada pertemuan sebelumnya, namun pada pertemuan ini pokok bahasan yang jadi topic pembicaraan adalah tentang munculnya tokoh akibat dari sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah. Berikut disajikan hasil observasi yang termuat pada tabel berikut:

TABEL IV.13
OBSERVASI IV PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KOOPERATIF KANCING GEMERINCING KELAS VIIIB

Observasi : IV (Keempat)
 Hari.Tanggal : Rabu, 30 Januari 2013
 Jam : 07.30-09.00
 Kelas : VIII B
 Pokok bahasan : Munculnya tokoh akibat dari sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari		
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok		
3	Guru membagikan kancing kepada setiap siswa dalam kelompok dimana setiap siswa mendapatkan 3 kancing		
4	Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya		
5	Guru mengawasi kerja kelompok mereka agar tidak melenceng dari aturan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing		
6	Setelah selesai kerja kelompok, guru meminta kelompok tersebut untuk menyampaikan hasil kerja kelompok mereka		
7	Guru meminta siswa lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang telah disampaikan		
	Jumlah	7	0
	persentase	100%	0.00%

Dari hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa alternative pilihan “ya” sebanyak 7 kali dan alternative pilihan “tidak” sebanyak 0 kali. Jadi jumlah keseluruhan 7 kali. Ternyata alternative pilihan “ya” sebanyak $\frac{7}{7} \times 100\%$ adalah 100% sehingga alternative pilahan “tidak” tidak terpilih yang berarti 0%

Dari tabel IV.13 di atas terlihat bahwa semua aspek yang diamati dapat terlaksana. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan dalam pelaksanaan model pembelajaran tipe kancing

gemerincing masih memerlukan alokasi waktu yang relative lama. sehingga, pengawasan kerja kelompok yang dilakukan guru tentang aturan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe gemerincing belum maskimal.

Selanjutnya hasil observasi kedua untuk kelas VIIIA yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 2 Februari 2013 pukul 09.40-11.00 WIB dengan materi pelajaran yang sama yaitu tentang munculnya tokoh akibat dari sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah. Dari hasil observasi juga diperoleh hasil yang menunjukkan aloksi waktu yang relative kurang sehingga proses pembelajaran yang dilakukan untuk aspek pengawasan pengawasan kerja kekolompok yang dilakukan guru tentang aturan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe gemerincing hanya belum maskimal. Hasil selengkapanya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.14
OBSERVASI IV PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KOOPERATIF KANCING GEMERINCING KELAS VIIIA

Observasi : IV (Keempat)
 Hari.Tanggal : Sabtu, 2 Februari 2013
 Jam : 09.40-11.00
 Kelas : VIII A
 Pokok Bahasan : Sebab-sebab berkembangnya kebudayaan/
 peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari		
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok		
3	Guru membagikan kancing kepada setiap siswa dalam kelompok dimana setiap siswa mendapatkan 3 kancing		
4	Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya		
5	Guru mengawasi kerja kelompok mereka agar tidak melenceng dari aturan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing		
6	Setelah selesai kerja kelompok, guru meminta kelompok tersebut untuk menyampaikan hasil kerja kelompok mereka		
7	Guru meminta siswa lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang telah disampaikan		
	Jumlah	7	0
	persentase	100%	0.00%

Dari hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa alternative pilihan “ya” sebanyak 7 kali dan alternative pilihan “tidak” sebanyak 0 kali. Jadi jumlah keseluruhan 7 kali. Ternyata alternative pilihan “ya” sebanyak $\frac{7}{7} \times 100\%$ adalah 100% sehingga alternative pilahan “tidak” tidak terpilih yang berarti 0%

Berdasarkan tabel IV.14 di atas dapat di ketahui bahwa semua aspek yang diamati dapat terlaksana. Hal ini juga terlihat pada observasi

sebelumnya dimana pelaksanaan model pembelajaran tipe kancing gemerincing membutuhkan alokasi waktu yang relative lama. Sehingga, pengawasan kerja kelompok yang dilakukan guru tentang aturan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe gemerincing belum maskimal. Dari hasil Obervasi pertama pada kedua kelas dapat direakpitulasi hasil observasi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe gemerincing sebagai berikut:

TABEL IV.15
REKAPITULASI OBSERVASI KEEMPAT PELAKSANAAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
GEMERINCING

No	Aspek yang Diamati	VIII A		VIII B		Jumlah	
		Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari					2	0
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok					2	0
3	Guru membagikan kancing kepada setiap siswa dalam kelompok dimana setiap siswa mendapatkan 3 kancing					2	0
4	Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya					2	0
5	Guru mengawasi kerja kelompok mereka agar tidak melenceng dari aturan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing					2	0
6	Setelah selesai kerja kelompok, guru meminta kelompok tersebut untuk menyampaikan hasil kerja kelompok mereka					2	0
7	Guru meminta siswa lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang telah disampaikan					2	0
Jumlah						14	0
Persentase						100%	0%

Berdasarkan persentase tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe gemerincing tergolong baik, hasil ini diperoleh dari persentase pelaksanaan yang mencapai 100%. Berdasarkan klasifikasi persentase yang telah ditentukan pada Bab III sebelumnya kategori ini terletak antara 76 % - 100 % (baik).

2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.

a. Faktor yang datang dari diri siswa adalah kemampuan yang dimilikinya.

Dari hasil wawancara dengan bapak Hermanysah didapatkan informasi bahwa proses pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing, siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, namun setelah saya melakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing, siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.³⁴ Keterangan ini memberikan penjelasan bahwa alasan guru bidang studi menerapkan model pembelajaran ini adalah dengan tujuan untuk meningkatkan aktifitas pembelajaran yang cenderung kurang aktif yang pada akhirnya juga akan menimbulkan motivasi belajar siswa yang tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jhonson dalam Kunandar menyebutkan bahwa salah satu keunggulan model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

³⁴ Leni Kusmiati, *Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Salo*, Wawancara: Ruang Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah pada Tanggal 9 Januari 2013, Pukul 10.30 WIB.

b. Faktor lingkungan seperti bagaimana kualitas pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Hermansyah, S.Ag., beliau mengatakan bahwa “Saya telah mengupayakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dengan alasan bahwa model pembelajaran ini cocok dengan karakteristik siswa”.³⁵ lebih lanjut bapak Hermansyah S.Ag., menyebutkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing akan menimbulkan keinginan siswa yang cukup tinggi, dengan harapan penerapan model ini akan menimbulkan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang pada akhirnya hasil belajar siswa pun akan meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar yang menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki unsur yang menuntut siswa untuk dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat berdialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama siswa.³⁶

c. Kompetensi yang dimiliki guru.

Adapun yang dimaksud dengan kompetensi disini merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru. Bapak Hermansyah S.Ag., merupakan guru Honorer Daerah Tingkat II yang merupakan lulusan Strata I Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada

³⁵ Hermansyah, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam*, Wawancara: Ruang Guru Sekolah Madrasah Tsanawiyah pada Tanggal 12 Januari 2013, Pukul 07.30 WIB.

³⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, cet. ke-7, h. 365

Fakultas Dakwah tamatan 1997.³⁷ Berdasarkan wawancara kepada bapak Hermasnyah, S.Ag beliau mengatakan pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang cukup mudah untuk dilakukan hal ini dikarenakan pembelajaran tersebut dilakukan secara berkelompok, dan dalam prakteknya menggunakan media kancing.³⁸

- d. Karakteristik kelas yaitu banyak sedikitnya jumlah siswa dalam kelas.

Kedua kelas yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing yaitu kelas VIIIA dan VIIIB, merupakan kelas yang memiliki jumlah siswa sebanyak 20 orang pada kelas VIII A dan kelas VIIIB sebanyak juga 20 orang. Setiap kelas tersebut terdiri dari siswa perempuan dan laki-laki.

TABEL IV.16
JUMLAH SISWA KELAS VIII MTs DARUL FALAH SALO

No	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kelas VIIIA	10	10	20
Kelas VIIIB	10	10	20
Jumlah	20	20	40

Sumber: Dokumentasi Sekolah Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Salo

- e. Suasana belajar yang demokratis yang membebaskan siswa dalam bertanya maupun mengeluarkan pendapatnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran terlihat suasana pembelajaran yang kondusif, seperti siswa terlihat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran yang dilakukan dengan

³⁷ Dokumentasi Sekolah Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Salo

³⁸ Hermansyah, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam*, Wawancara: Ruang Guru Sekolah Madrasah Tsanawiyah pada Tanggal 12 Januari 2013, Pukul 07.30 WIB.

menggunakan model model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing memberikan kebebasan siswa untuk berdiskusi dengan pengarahan oleh guru baik untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan.

f. Fasilitas dan sumber daya yang tersedia.

Dari hasil wawancara dengan Ibu kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Salo diperoleh informasi bahwa dalam mengakomodir ketersediaan fasilitas pembelajaran sudah dilakukan upaya untuk mencukupi bahan-bahan pembelajaran seperti mengakomodir ketersediaan buku-buku pelajaran, dan fasilitas pendukung lainnya seperti sarana dan prasaran pembelajaran.³⁹ Selain itu dari hasil wawancara dengan bapak Hermanysah S.Ag, diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing adalah salah satu model dengan memanfaatkan kancing sebagai perangkat atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kancing yang digunakan dalam hal ini tidak terbatas pada kancing saja, namun bisa juga digunakan dengan potongan-potongan lidi, maupun tutup botol, atau yang lainnya, sehingga dengan penggunaan perangkat-perangkat tersebut dapat memudahkan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.

³⁹ Hermansyah, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam*, Wawancara: Ruang Guru Sekolah Madrasah Tsanawiyah pada Tanggal 12 Januari 2013, Pukul 07.30 WIB.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing

Pelaksanaan model pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing diperlukan beberapa media pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing merupakan model pembelajaran dengan menggunakan kancing sebagai alat bantu dari proses pembelajaran yang dilakukan. Penggunaan alat bantu ini, berdasarkan pengamatan peneliti guru tidak terbatas pada penggunaan kancing sebagai alat bantu pembelajaran. Dalam hal ini guru juga menggunakan perangkat seperti: tutup botol, potongan-potongan lidi, maupun penggunaan bahan yang telah dipersiapkan oleh guru sebelum dilaksanakannya penerapan metode tersebut dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan diperoleh bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing tergolong baik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rekapitulasi hasil observasi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing sebagai berikut:

TABEL IV.17
REKAPITULASI OBSERVASI PELAKSANAAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GEMERINCING

No	Aspek yang Diamati	Observasi								Jumlah	
		I		II		III		IV			
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari	2		2		2		2		8	0
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	2		2		2		2		8	0
3	Guru membagikan kancing kepada setiap siwa dalam kelompok dimana setiap siswa mendapatkan 3 kancing	2		2		2		2		8	0
4	Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya	2		2		2		2		8	0
5	Guru mengawasi kerja kelompok mereka agar tidak melenceng dari aturan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing		2		2		2	2		2	6
6	Setelah selesai kerja kelompok, guru meminta kelompok tersebut untuk menyampaikan hasil kerja kelompok mereka	2		2		2		2		8	0
7	Guru meminta siswa lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang telah disampaikan	2		2		2		2		8	0
	Jumlah									50	6
	Persentase									89.29%	10.71%

Berdasarkan hasil tabel IV.17 di atas dapat diketahui bahwa dari empat kali observasi diperoleh skor pada kriteria “Ya” mencapai nilai sebesar 50 dan kriteria “Tidak” diperoleh skor sebesar 6, sedangkan perolehan pencapaian nilai maksimal dari empat kali observasi dengan 7

aspek penagamatan adalah 56 (4 x 7 x 2). Dari hasil tersebut dapat dibuat persentase total pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{50}{56} \times 100\%$$

$$P = 0,8929 \times 100\%$$

$$P = 89,21\%$$

Berdasarkan kriteria penentuan klasifikasi presentase yang dimuat pada Bab III sebelumnya persentase ini terletak pada kategori “baik” yaitu berada pada rentang 76% - 100%. Adapun pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Salo Kelurahan Salo Kecamatan Salo Baru Kabupaten Kampar sebagai berikut:

Sebelum melakukan perenacanaan pembelajaran guru mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Hasil ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan bapak Hermanysah S.Ag, beliau mengatakan bahwa “untuk melakukan pembelajaran dengan tipe kooperatif kancing gemerincing, perangkat yang harus dipersiapkan selain perangkat pembelajaran seperti RPP, maupun buku-buku paket pelajaran, saya juga mempersiapkan alat untuk tutup botol, terkadang

potongan-potongan lidi-lidi untuk dijadikan pengganti kancing yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.”⁴⁰

Hasil wawancara ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan tipe kancing gemerincing, penggunaan alat atau media yang digunakan tidak hanya terbatas pada kancing. Selanjutnya pada tahap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing, guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari. Penjelasan yang dilakukan ini dapat memberikan pemahaman awal agar diskusi kelompok yang akan dilakukan dapat berjalan dengan baik.

Pada tahap selanjutnya dalam melaksanakan pembelajaran model kooperatif tipe kancing gemerincing guru melakukan pembagian kelompok yang terdiri dari 5-6 orang perkelompok. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Salo tepatnya pada kedua kelas yang diterapkan kelompok yang dibentuk terdiri 4 kelompok. Dalam pembagian kelompok yang dilakukan langsung oleh guru dengan menunjuk untuk tiap-tiap anggota kelompok. Setelah pembagian kelompok belajar, guru membagikan kancing, dalam hal ini kancing yang digunakan tidak terbatas pada kancing saja, terkadang guru menggunakan potongan-potongan lidi, kancing-kancing ini kemudian dibagikan kepada siswa, dimana setiap siswa mendapatkan 3 kancing.

⁴⁰ Hermansyah, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam*, Wawancara: Ruang Guru Sekolah Madrasah Tsanawiyah pada Tanggal 12 Januari 2013, Pukul 07.30 WIB.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan selanjutnya setelah pembagian kancing-kancing tersebut guru memberikan tugas untuk masing-masing kelompok untuk dikerjakan dan didiskusikan bersama anggota kelompok. Pada saat siswa melakukan diskusi kelompok guru mengawasi kerja kelompok. Setelah diskusi yang dilakukan siswa selesai dalam arti kata tugas yang diberikan sudah diselesaikan, guru meminta kelompok tersebut untuk menyampaikan kerja kelompok dengan aturan penyampaian hasil diskusi berdasarkan jumlah kancing yang diterima. Misalnya pada saat anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi, berarti anggota kelompok yang menyampaikan hasil tersebut telah menggunakan satu buah kancing yang diterimanya, begitu seterusnya.

Setelah penyampaian hasil diskusi yang dilakukan oleh anggota kelompok selesai guru meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi yang telah disampaikan, dengan memanfaatkan kancing yang diterimanya, begitu seterusnya. Penggunaan kancing, ini berdasarkan pengamatan penulis dapat memberikan minat siswa untuk berpacu dalam menyampaikan hasil diskusi yang dilakukan oleh anggota-anggota kelompok.

2. Analisis Data Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing

Berdasarkan pengamatan penulis pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Salo tepatnya

pada kedua kelas tergolong baik. Dari hasil pengamatan yang dilakukan pelaksanaan model pembelajaran ini menyita waktu yang cukup relative banyak, namun pelaksanaannya terlihat siswa antusias dan memiliki perhatian untuk berpacu dalam menyampaikan hasil-hasil diskusi yang dilakukan oleh kelompok kelompok yang telah dibentuk.

Berdasarkan data faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan model pembelajaran yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kemampuan guru untuk menerapkan model pembelajaran tersebut.
- b. Adanya kecenderungan siswa yang terlihat menyenangi model pembelajaran tersebut.
- c. Penggunaan model ini menggunakan media yang sangat mudah untuk didapatkan.
- d. Kondisi Jumlah siswa yang relatif tidak terlalu banyak yaitu dengan jumlah tidak lebih dari 20 orang perkelasnya.
- e. Adanya suasana belajar yang demokratis yang membebaskan siswa dalam bertanya maupun mengeluarkan pendapatnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemering dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Salo tergolong baik dengan persentase keseluruhan mencapai 89,21%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemering dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Salo adalah:
 - a. Adanya kemampuan guru untuk menerapkan model pembelajaran tersebut.
 - b. Adanya kecenderungan siswa yang terlihat menyenangi model pembelajaran tersebut.
 - c. Penggunaan model ini menggunakan media yang sangat mudah untuk didapatkan.
 - d. Kondisi jumlah siswa yang relatif tidak terlalu banyak yaitu dengan jumlah tidak lebih dari 20 orang perkelasnya.
 - e. Adanya suasana belajar yang demokratis yang membebaskan siswa dalam bertanya maupun mengeluarkan pendapatnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Jika model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing ingin diterapkan dalam pembelajaran diharapkan jumlah siswanya harus relative kecil yaitu tidak lebih dari 25 orang, hal ini dikarenakan model pembelajaran memakan waktu yang lama.
2. Diharapkan adanya pengembangan penerapan model ini untuk diterapkan pada mata pelajaran yang lain.
3. Berhubungan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif tentang pelaksanaan model pembelajaran pada dua kelas yang diajarkan oleh satu orang guru, maka diharapkan kepada penelitian selanjutnya untuk mengambil subjek yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ahmad Rohani, *Pengolahan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berbasis Kemampuan*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Haryadi, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Skripsi Fakultas Keguruan Universitas Riau.
- Kunandar, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, cet. ke-7, 2011
- _____, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2011, cet. ke-7.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Malang: Bumi Aksara, 2008.
- Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2009.
- Murodi, *Ensiklopedi Mini Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1966.
- Robert E. Slaven, *Cooperative Learning*, Bandung: Nusa media, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukadi, *Guru Fowerful Guru Masa Depan*, Bandung: Kolbu, 2006.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2010.

_____, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012.

M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2012, edisi revisi.